



THE EFFECTIVENESS OF SERVICE LEARNING MODEL ASSISTED BY FLASH CARD MEDIA ON STUDENTS' ENVIRONMENTAL AWARENESS

Dani, D, Y¹, Fauziah, H, N²

¹ Undergraduate Student of Natural Science Education, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

² Department of Natural Science Education, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

E-mail : defiyusfikadani@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of service learning model assisted by flash card media to increase student's environmental awareness at SMPN 1 Sambit Ponorogo. The samples in this study were class VII A (experimental) and class VII C (control) with a total of 40 students. Data were collected by distributing test questions before and after the implementation of learning model. The learning model applied to the control class was lecturing model, while the experimental class was service learning model assisted by flash card media. The data that has been obtained were analyzed by t-test using Minitab software. The results showed that the service learning model assisted by flash card media was effective to increase students' environmental awareness. This is due to service learning model is able to direct students to apply their knowledge in solving environmental problems around them. Besides that, the use of flash card media can increase students' enthusiasm for learning due to it was packaged in educational games.

Keyword : Awareness, Environment, Flash Card, Service Learning

©Department of Science Education, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang meliputi lingkungan fisik dan biologis (Narut & Nardi, 2016). Sedangkan lingkungan hidup merupakan semua benda yang ada di sekitar kita, baik benda hidup maupun benda mati yang saling melakukan interaksi sehingga membentuk hubungan timbal balik (Narut & Nardi, 2016). Sedangkan menurut UU No.23 tahun 1997 dalam Fauziah (2018), lingkungan hidup adalah semua benda, keadaan, daya, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kesejahteraan dan kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lainnya.

Manusia sangat erat kaitannya dengan lingkungan, seperti yang diungkapkan oleh Soemarwoto dalam Ruslaini et al (2017) bahwa hubungan manusia dan lingkungan hidup bersifat terus-menerus. Hal tersebut berarti bahwa segala sesuatu yang dilakukan manusia dampaknya akan kembali lagi ke manusia itu sendiri baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif dan dampak negatif yang diterima manusia tergantung dari perilaku manusia terhadap lingkungannya. Manusia akan mendapatkan dampak positif jika manusia dapat melestarikan lingkungan. Namun kenyataannya, masih saja banyak manusia yang berbuat kerusakan sehingga menimbulkan permasalahan lingkungan hidup.

Permasalahan lingkungan hidup yang disebabkan oleh perilaku manusia diantaranya adalah penebangan hutan, pembakaran hutan, membuang sampah sembarangan, dan lain sebagainya (Ruslaini

et al., 2017). Perilaku tersebut dapat menimbulkan bencana alam seperti banjir, udara semakin panas, kekeringan dan sebagainya. Perilaku manusia tersebut disebabkan oleh kurangnya kesadaran lingkungan hidup. Sehingga diperlukan upaya untuk menyadarkan manusia tentang pentingnya melestarikan lingkungan hidup karena menurut undang-undang Republik Indonesia No. 23 pasal 6 setiap orang berkewajiban menjaga lingkungan, memelihara kelestarian lingkungan serta mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan (Meta, 2014).

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesadaran lingkungan hidup adalah melalui jalur pendidikan. Pada jalur pendidikan, upaya pemerintah untuk melestarikan lingkungan yaitu dengan cara mengintegrasikan program pendidikan lingkungan hidup pada mata pelajaran. Salah satunya yaitu pada mata pelajaran IPA. IPA merupakan mata pelajaran yang ada disetiap jenjang pendidikan yang mempelajari tentang alam baik benda hidup maupun benda mati yang terdiri dari produk ilmiah, proses ilmiah dan sikap ilmiah (Hidayati, 2020). Pelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk mempelajari dan mengenali alam sekitarnya. Pelajaran IPA akan lebih bermakna jika dalam proses pembelajarannya dikaitkan dengan kondisi nyata di lingkungan dan menekankan pada penanaman sikap peduli lingkungan (Kurniasih & Sani, 2014). Mata pelajaran IPA yang terintegrasi pendidikan lingkungan hidup diharapkan dapat menjadikan peserta didik sadar dan peduli terhadap lingkungan.

Namun kenyataannya, kepedulian lingkungan peserta didik di Indonesia masih tergolong kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa sekolah di Indonesia misalnya di SMPN 2 Gatak Sukoharjo (Pratiwi et al., 2020) dan di SMA Negeri 2 Cilacap (Irfianti et al., 2016). Hal serupa juga terjadi di SMPN 1 Sambit Ponorogo, berdasarkan hasil studi pendahuluan diketahui bahwa kepedulian lingkungan peserta didik di sekolah tersebut kurang baik. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya peserta didik yang membuang sampah sembarangan, mencoret meja atau tembok dan piket kebersihan tidak dilakukan dengan tanggung jawab. Kurangnya kepedulian lingkungan peserta didik di sekolah tersebut karena guru menggunakan model pembelajaran dan hanya berfokus pada pemberian materi saja tanpa dikaitkan dengan permasalahan nyata. Selain itu, saat proses pembelajaran berlangsung, fokus peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih kurang, jika fokus peserta didik kurang maka tujuan pembelajaran akan sulit tercapai.

Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat mengaitkan materi yang diperoleh dengan permasalahan lingkungan sekitar serta media pembelajaran yang dapat meningkatkan fokus dan motivasi peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *service learning*. Model ini sangat cocok digunakan untuk mempelajari materi yang berbasis lingkungan seperti pencemaran lingkungan sehingga melalui model tersebut dapat meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didik. Menurut Furco dalam Nusanti (2014), model *service learning* merupakan model

pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk melayani masyarakat dengan menggabungkan pengetahuan yang mereka peroleh di kelas (Nusanti, 2014). Sedangkan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi serta fokus peserta didik untuk mengikuti pembelajaran adalah media *flash card*.

Media *flash card* merupakan media pembelajaran berupa kartu kecil yang berisi gambar atau tulisan yang membawa peserta didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan isi dari kartu tersebut (Setyawan, 2019). Menggunakan media pembelajaran Flash card dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membangkitkan motivasi serta semangat belajar peserta didik. Jika sebuah pembelajaran berjalan secara menyenangkan maka peserta didik akan menikmatinya dan proses belajar dapat berjalan dengan maksimal (Setyawan, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *service learning* berbantuan media *flash card* terhadap kepedulian lingkungan peserta didik kelas VII di SMPN 1 Sambit Ponorogo.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *true eksperimental design* mengacu pada *pre test post test control group design*. Sampel pada penelitian ini adalah kelas VII A (eksperimen) dan kelas VII C (kontrol) dengan jumlah 40 peserta didik yang dipilih secara random. Indikator kepedulian lingkungan dalam penelitian ini ada 7, yaitu

perawatan lingkungan, pengurangan penggunaan plastik, pengelolaan sampah plastik sesuai jenisnya, pengurangan emisi gas karbon, penghematan energi, penanaman pohon dan pemanfaatan barang bekas.

Tabel 1. Desain Penelitian *Pre Test Post Test Control Group Design*

Kelas	Pre Test	Perlakuan	Post Test
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan :

O₁ : *Pre test* yang diberikan pada kelas eksperimen

O₂ : *Post test* yang diberikan pada kelas eksperimen.

O₃ : *Pre test* yang diebrikan pada kelas kontrol

O₄ : *Post test* yang diberikan pada kelas kontrol

X₁ : Model pembelajaran *service learning* berbantuan media *flash card*

X₂ : Model pembelajaran ceramah

Penelitian ini dimulai dengan memberikan *pre test* kepada peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol yang digunakan untuk mengetahui kepedulian lingkungan peseta didik sebelum diterapkannya model pembelajaran. Selanjutnya peneliti menerapkan model pembelajaran *service learning* berbantuan media *flash card* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran ceramah pada kelas kontrol. Setelah itu peserta didik diberi *post test* untuk mengetahui perbedaan kepedulian lingkungan peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol.

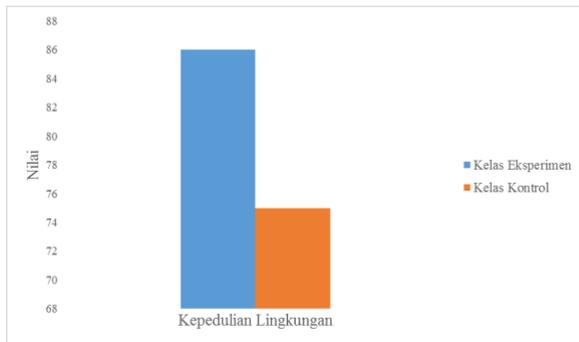
Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan uji-*t*, yaitu uji-*t* (*two tailed*) dan uji-*t* (*one tailed*) menggunakan *software*

Minitab. Uji-*t* (*two tailed*) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kepedulian lingkungan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *service learning* berbantuan media *flash card* dengan kepedulian lingkungan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran ceramah. Jika terdapat perbedaan yang signifikan antara kepedulian lingkungan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *service learning* berbantuan media *flash card* dengan kepedulian lingkungan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran ceramah maka dilanjutkan dengan uji-*t* (*one tailed*). Uji-*t* (*one tailed*) digunakan untuk mengetahui mana yang lebih baik antara kepedulian lingkungan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *service learning* berbantuan media *flash card* dengan kepedulian lingkungan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran ceramah. Selain itu juga dilakukan penghitungan *N-gain* untuk mengetahui peningkatan kepedulian lingkungan peserta didik.

HASIL PENELITIAN

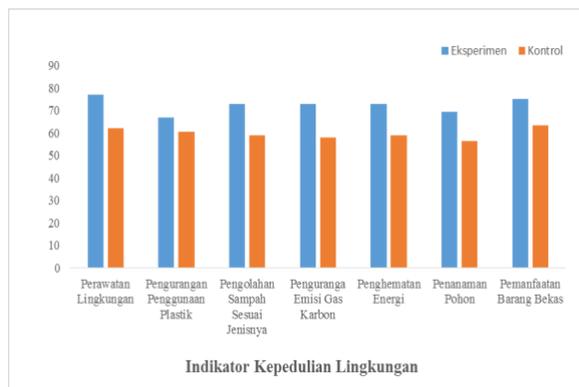
Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata kepedulian lingkungan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *service learning* berbantuan media *flash card* (kelas eksperimen) lebih tinggi dibandingkan dengan kepedulian lingkungan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol) (Gambar 1). Nilai rata-rata kepedulian lingkungan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *service learning* berbantuan media *flash card*

sebesar 86, sedangkan nilai rata-rata kepedulian lingkungan peserta didik yang menggunakan model konvensional sebesar 75.



Gambar 1. Perbandingan Nilai Rata-Rata Kepedulian Lingkungan Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kepedulian lingkungan peserta didik dibangun berdasarkan tujuh indikator, yaitu perawatan lingkungan, pengurangan penggunaan plastik, pengelolaan sampah sesuai jenisnya, pengurangan emisi gas karbon, penghematan energi, penanaman pohon dan pemanfaatan barang bekas. Nilai masing-masing indikator kepedulian lingkungan kelas eksperimen dan kontrol disajikan pada gambar 2.

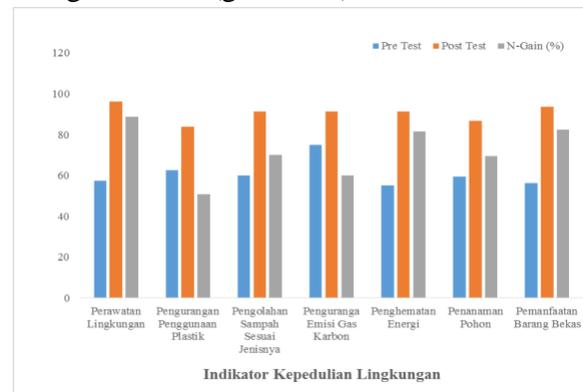


Gambar 2. Nilai Indikator Kepedulian Lingkungan Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa nilai seluruh indikator kepedulian

lingkungan kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai tertinggi terdapat pada indikator perawatan lingkungan dengan nilai sebesar 96, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator pengurangan penggunaan plastik dengan nilai sebesar 84. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai tertinggi terdapat pada indikator pengurangan penggunaan plastik dengan nilai sebesar 62, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator pengurangan emisi gas karbon dengan nilai sebesar 53.

Untuk mengukur peningkatan kepedulian lingkungan peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *service learning* berbantuan media *flash card* dilakukan penghitungan *N-gain* dengan hasil sebagai berikut (gambar 3).



Gambar 3. *N-gain* Indikator Kepedulian Lingkungan Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar 3 diketahui bahwa ketujuh indikator kepedulian lingkungan peserta didik kelas VII di SMPN 1 Sambit pada mata pelajaran IPA meningkat setelah diterapkan model pembelajaran *service learning* berbantuan media *flash card*. Nilai *N-gain* indikator perawatan lingkungan sebesar 0,86 dengan kategori tinggi, nilai *N-gain* indikator

pengurangan penggunaan plastik sebesar 0,50 dengan kategori sedang, nilai *N-gain* indikator pengolahan sampah sesuai jenisnya sebesar 0,70 dengan kategori tinggi, nilai *N-gain* indikator pengurangan emisi gas karbon sebesar 0,60 dengan kategori sedang, nilai *N-gain* penghematan energi sebesar 0,81 dengan kategori tinggi, nilai *N-gain* indikator penanaman pohon sebesar 0,69 dengan kategori sedang, dan *N-gain* indikator pemanfaatan barang bekas sebesar 0,82 dengan kategori tinggi. Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa nilai rata-rata *N-gain* seluruh indikator kepedulian lingkungan sebesar 0,83 dengan kategori tinggi. Data kriteria *N-gain* yang digunakan sebagai ukuran seperti disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria *N-gain* (Nismalasari et al., 2016)

Nilai <i>Gain</i>	Kategori
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak Terjadi Peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi Penurunan

PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata tertinggi indikator kepedulian lingkungan terdapat pada indikator perawatan lingkungan, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator pengurangan penggunaan sampah plastik. Nilai rata-rata pada indikator perawatan lingkungan sebesar 96 dengan *N-gain* sebesar 0,86. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *service learning* berbantuan media *flash card* dapat meningkatkan kepedulian lingkungan

peserta didik indikator perawatan lingkungan. Hal ini dapat terjadi karena peserta didik telah memiliki pandangan mengenai bagaimana upaya merawat lingkungan agar terlihat bersih dan rapi. Model pembelajaran *service learning* berbantuan media *flash card* pada tahap *action* mampu meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didik pada indikator perawatan lingkungan karena peserta didik diajak untuk menghubungkan pengetahuan yang telah mereka peroleh ke dalam permasalahan nyata terkait lingkungan.

Hal ini juga didukung dengan penggunaan media *flash card* yang berisi gambar-gambar mengenai permasalahan terkait dengan lingkungan seperti pencemaran lingkungan yang disebabkan limbah hewan ternak dan penggunaan pupuk yang berlebihan sehingga menyebabkan eutrofikasi pada perairan. Belajar menggunakan *flash card* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membangkitkan motivasi peserta didik. Jika pembelajaran berjalan secara menyenangkan maka peserta didik akan menikmatinya dan pemahaman materi berjalan dengan baik (Setyawan, 2019).

Indikator terendah kepedulian lingkungan dalam penelitian ini adalah pengurangan penggunaan plastik dengan rata-rata 84. Jika dilihat dari *N-gain* indikator pengurangan penggunaan sampah plastik mendapatkan nilai 0,50 dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kurang memiliki pemahaman mengenai bagaimana pengurangan penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik memiliki pandangan

bahwa plastik sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga sulit untuk mengurangnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Yulianingsih et al (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan kantong plastik menjadi sebuah kebiasaan masyarakat, hal ini ditunjukkan ketika ibu rumah tangga berbelanja ke pasar kemudian pedagang telah menyiapkan kantong plastik sebanyak yang mereka beli. Selain itu penggunaan plastik sebagai bungkus makanan sehari-hari juga telah menjadi kebiasaan masyarakat sehingga hal tersebut menjadi salah satu penyumbang sampah plastik terbesar.

Berdasarkan hasil uji-*t two-tailed* diketahui bahwa *P-Value* sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kepedulian lingkungan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *service learning* berbantuan media *flash card* (eksperimen) dengan kepedulian lingkungan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran ceramah (kontrol). Untuk melihat kelas mana yang lebih baik maka perlu dilakukan uji-*t one tailed*. Berdasarkan hasil uji *one tailed* diketahui bahwa *P-Value* sebesar 0,000. Karena nilai *P-Value* tersebut kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa kepedulian lingkungan peserta didik yang menggunakan model *service learning* berbantuan media *flash card* (eksperimen) lebih baik dibandingkan dengan kepedulian lingkungan peserta didik yang menggunakan model ceramah (kontrol). Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan

bahwa model pembelajaran *service learning* berbantuan media *flash card* efektif untuk meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasi et al (2018) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *service learning* dapat meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai *post test* peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 86,27 dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional mendapatkan rata-rata sebesar 79,18 (Kasi et al., 2018). Model pembelajaran *service learning* memberikan pengetahuan secara langsung kepada peserta didik mengenai permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya. Karena dalam sintaks model pembelajaran *service learning* terdapat tahap *preparation* yang mengarahkan peserta didik untuk mencari permasalahan lingkungan dan melakukan analisis bagaimana cara mengatasinya. Menurut Edward Lee Thorndike dalam Shahbana et al (2020) mengenai teori *Behavioristic* menjelaskan bahwa perubahan sikap terjadi akibat dari adanya proses belajar. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa adanya perubahan sikap terjadi karena adanya pemahaman seseorang terhadap sesuatu melalui proses belajar. Pembelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan merupakan salah satu hal yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didik. Hal ini karena apabila peserta didik memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap lingkungan maka akan berdampak pada

perilaku peduli lingkungan (Handayani et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan lingkungan dan kepedulian lingkungan. Tingginya nilai pengetahuan lingkungan akan berdampak pada nilai perilaku peduli lingkungan. Namun pengetahuan tentang lingkungan belum sepenuhnya diaplikasikan ke dalam kehidupan nyata. Agar pengetahuan mengenai lingkungan memiliki pengaruh yang besar, maka bergantung pada bagaimana guru dalam menyampaikan materi dan mengaitkan materi tersebut ke dalam kondisi nyata lingkungan (Handayani et al., 2022).

Memilih model serta media memiliki pengaruh terhadap peserta didik dan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Model pembelajaran *service learning* merupakan model pembelajaran yang mengaitkan pembelajaran atau materi yang telah peserta didik peroleh dengan permasalahan nyata yang ada di masyarakat dalam bentuk pelayanan. Pelayanan yang dilakukan tidak hanya untuk masyarakat saja, tetapi juga dapat dilakukan dengan teman sekolah maupun keluarga (Nusanti, 2014). Dengan model pembelajaran tersebut dapat meingkatkan sikap kepedulian lingkungan peserta didik karena melalui model pembelajaran *service learning* membantu proses berpikir dan memotivasi mereka untuk memiliki sikap peduli dan cinta lingkungan (Kasi et al., 2018). Penggunaan model pembelajaran *service learning* memberikan manfaat penting bagi peserta didik. Manfaat tersebut antara lain

dapat menghubungkan teori dengan praktek, pemahaman materi semakin diperdalam, melatih rasa tanggungjawab, mengembangkan keterampilan berdasarkan karir yang sesuai, memberikan pengalaman berkomunikasi interpersonal dan melatih sosialisasi dengan orang-orang dengan berbagai latar belakang (Rahzianta & Hidayat, 2016).

Melalui model pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan permasalahan nyata di lingkungan sekitar terkait dengan pencemaran lingkungan. Model pembelajaran *service learning* berbantuan media *flash card* dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, karena media *flash card* merupakan bentuk permainan kartu edukatif sehingga peserta didik dapat bermain sekaligus belajar. Dengan menggunakan media tersebut membuat proses pemberian materi berjalan dengan baik karena peserta didik memiliki ketertarikan dan motivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Melalui model pembelajaran *service learning* peserta didik dituntut memecahkan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan pencemaran lingkungan sehingga melalui hal tersebut dapat meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan model *service learning* dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik yang meliputi peserta didik dapat berkembang melalui partisipasinya dalam hal memberikan solusi terhadap permasalahan lingkungan di kehidupan sehari-hari, dapat membuat peserta didik

lebih terstruktur dalam berpikir, berbicara dan menulis mengenai kegiatan yang dilakukan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan keterampilan serta pengetahuan baru dalam kehidupan nyata (Rahzianta & Hidayat, 2016). Sedangkan menurut Ardani (2016) pembelajaran dengan model *service learning* dapat membuat peserta didik mencapai tujuan pembelajarannya secara penuh, memotivasi peserta didik untuk bekerja dan belajar lebih giat sehingga dapat memperoleh peningkatan hasil belajar.

Pembelajaran menggunakan model *service learning* berbantuan media *flash card* dapat meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didik karena dalam proses pembelajaran peserta didik lebih aktif dan termotivasi sehingga proses pemberian materi berjalan dengan baik. Selain itu, peserta didik merasa senang karena selama proses pembelajaran menggunakan media yaitu *flash card*, di mana *flash card* merupakan bentuk kartu permainan yang berisi gambar dan tulisan, peserta didik dituntut untuk mengurutkan kartu tersebut menjadi kalimat yang saling berkaitan. Secara berkelompok peserta didik sangat aktif dalam menyelesaikan *flash card* dan pembelajaran berjalan secara menyenangkan. Jika sebuah pembelajaran berjalan secara menyenangkan maka peserta didik akan menikmatinya dan proses belajar serta pemahaman materi berjalan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan *National Research Council* bahwa dalam pelajaran IPA peserta didik diajak untuk aktif dalam belajar sehingga tidak hanya guru saja yang memberikan materi (Budiyono, 2016).

Kepedulian lingkungan seseorang dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu komponen kognitif yang berarti kepercayaan, komponen afektif berupa perasaan dan komponen konatif yang berarti kecenderungan untuk melakukan sesuatu. Apabila salah satu diantara komponen tersebut tidak sesuai maka akan mempengaruhi komponen lain sehingga menyebabkan adanya perubahan sikap (Irfianti et al., 2016). Pemberian materi yang tepat dapat mempengaruhi komponen kognitif, dalam penelitian ini materi yang diberikan kepada peserta didik dikaitkan dengan lingkungan, yaitu pencemaran lingkungan agar membentuk komponen kognitif yang baik mengenai lingkungan. Pemberian materi lingkungan didukung dengan model pembelajaran *service learning* yang dapat mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan kondisi nyata di kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan sikap kepedulian lingkungan seseorang.

Faktor-faktor yang dapat meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didik antara lain memiliki motivasi belajar, memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, pemahaman materi secara maksimal, penggunaan model pembelajaran yang dapat mengarahkan agar peserta didik memiliki sikap peduli lingkungan, dan kegiatan pembelajaran yang didukung dengan fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah (Irfianti et al., 2016). Fasilitas-fasilitas tersebut seperti membentuk kelompok piket pada setiap kelas yang bertujuan untuk menjaga kelas tetap bersih dan rapi, penggunaan tempat sampah organik dan anorganik dan pembiasaan penanaman pohon. Adanya

fasilitas yang mendukung terhadap kepedulian lingkungan peneliti membelajarkan terkait dengan kebersihan kelas, perilaku membuang sampah dan keikutsertaan peserta didik dalam menanam pohon.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepedulian lingkungan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *service learning* berbantuan media *flash card* efektif terhadap kepedulian lingkungan peserta didik. Hal ini karena model pembelajaran *service learning* mampu mengarahkan peserta didik untuk mengaitkan materi pembelajaran yang diperoleh di dalam kelas dengan kondisi nyata di lingkungan sehingga dapat meningkatkan kepedulian lingkungan. Hal ini juga didukung dengan penggunaan media *flash card* yang mampu meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, karena media ini berbentuk kartu dan dapat digunakan sambil bermain.

REFERENSI

- Ardani, S. U. & B. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Service Learning Terhadap Hasil Belajar Geografi SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, Vol.4(1), 10–13.
- Budiyono, A. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Argument Based Science Inquiry (ABSI) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berargumentasi Siswa SMA. *Wacana Didaktika*, 4(1), 84–93. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.1.84-93>
- Fauziah, hanin niswatul. (2018). Kesadaran Lingkungan Hidup Mahasiswa Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. *Ibriez*, 3(2). http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0121-75772018000200067&lng=en&tlng=en
- Handayani, A., Soenarno, S. M., & A'ini, Z. F. (2022). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMPN 20 Depok. *EduBiologia: Biological Science and Education Journal*, 2(1), 80. <https://doi.org/10.30998/edubiologia.v2i1.11827>
- Hidayati, K. (2020). Comparison of Science Learning Outcome Between Using and Do Not Using Picture Media on State Islamic Elementary Students. *INSECTA: Integrative Science Education and Teaching Activity Journal*, 1(1), 69. <https://doi.org/10.21154/insecta.v1i1.2092>
- Irfianti, M. D., Khanafiah, S., & Astuti, B. (2016). Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 5(3), 72–79. <https://doi.org/10.15294/upej.v5i3.1376>

- Kasi, K., Sumarmi, & Astina, I. K. (2018). Pengaruh model pembelajaran service learning terhadap sikap peduli lingkungan. *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(4), 437–440.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan. *Kemertian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–162.
- Meta, K. (2014). Lingkungan Di Indonesia. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 5(2), 146–156.
- Narut, Y. F., & Nardi, M. (2016). *Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng*. 259–266.
- Nismalasari, Santani, & Rohmadi, H. M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Getaran Harmonis. *Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Getaran Harmonis*, 4(3), 74–94.
- Nusanti, I. (2014). Strategi Service Learning Sebuah Kajian untuk Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(2), 251.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i2.142>
- Pratiwi, D. T., Sapitri, I. N., Wibowo, S., & Prastiwi, Y. (2020). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Siswa SMP N 2 Gatak Menuju Sekolah Adiwiyata. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(2), 40–46.
<https://doi.org/10.23917/blbs.v1i2.10876>
- Rahzianta, & Hidayat, M. L. H. (2016). Pembelajaran Sains Model Service Learning Sebagai Upaya Pembentukan Habits of Mind Dan Penguasaan Keterampilan Berpikir Inventif. *USEJ - Unnes Science Education Journal*, 5(1), 1128–1137.
<https://doi.org/10.15294/usej.v5i1.9646>
- Ruslaini, Djufri, & Rahmatan, H. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (Pbi) Pada Materi Pencemaran Lingkungan Untuk Meningkatkan Tindakan Peduli Terhadap Lingkungan Di Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Kabupaten Aceh Besar. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 3(1), 21.
<https://doi.org/10.22373/biotik.v3i1.988>
- Setyawan, P. (2019). Pengembangan Media Flashcard Berbasis Pictorial Riddle pada Materi Plantae untuk Meningkatkan Motivasi dan Pemahaman Konsep Siswa SMA/MA Kelas X. *BioEdu: Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*, 8(3), 260–269.
<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu>
- Shahbana, E. B., Kautsar farizqi, F., & Satria, R. (2020). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 24–33.
<https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.249>
- Yulianingsih, I., Zaitun, Damayanti, A.,

Hayati, C., & Hamid, A. R. (2020).
Upaya pengurangan sampah plastik dan
bentuk kepedulian lingkungan melalui
kerajinan goodie bag. *Seminar Nasional
Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*,
1–12.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8846>